

BAB 5

PENUTUP

Setiap negara baik negara maju dan berkembang membutuhkan modal dalam proses pembangunannya. *Foreign direct investment* (FDI) menjadi salah satu cara guna memenuhi keterbatasan modal yang terjadi. ASEAN-5 menjadi kawasan yang memiliki lokasi geografis yang strategis sehingga dapat menjadi kawasan tujuan investasi asing. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh GDP, *trade openness* dan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) terhadap penerimaan FDI di ASEAN-5 pada jangka panjang maupun pendek. Metode yang digunakan guna mencapai tujuan penelitian adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Namun, terdapat negara dengan estimasi model *Vector Autoregression* (VAR) karena tidak ditemukannya hubungan kointegrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Gross domestic product (GDP) memberikan pengaruh signifikan secara positif di Indonesia dan Filipina terhadap penerimaan FDI dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek GDP berpengaruh secara signifikan secara negatif memengaruhi penerimaan FDI di Filipina. Sedangkan untuk negara Thailand dan Singapura GDP tidak berpengaruh terhadap penerimaan FDI di negaranya baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. GDP dapat mencerminkan kemampuan atau daya beli setiap masyarakat dalam menyerap hasil produksi. GDP dapat menggambarkan *market size* atau ukuran pasar yang dimiliki setiap negara. Daya beli dan *market size* yang besar dapat menjadi acuan bagi investor dalam melakukan FDI di suatu negara dalam jangka panjang, dalam jangka pendek di Filipina GDP memberikan dampak negatif mungkin diakibatkan karena motif FDI yang dilakukan perusahaan bukan mencari pasar atau *market seekers*.

Trade openness memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap negara Filipina dan Singapura dalam jangka panjang. Sementara, di jangka pendek *trade openness* berpengaruh signifikan secara negatif di Filipina. *Trade openness* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan FDI di Indonesia dan Thailand baik dalam jangka panjang maupun pendek. Singapura menjadi negara dengan tingkat *trade openness* cukup besar terhadap penerimaan FDI di negaranya. Semakin meningkatnya *trade openness* atau keterbukaan perdagangan akan semakin memberikan kemudahan terhadap akses keluar masuknya barang. Keterbukaan perdagangan terutama di negara-negara berkembang ASEAN-5 diharapkan dapat memberikan peluang dengan semakin banyaknya investor untuk melakukan FDI sehingga dapat tercapainya pembangunan perekonomian yang berkelanjutan.

Sejalan dengan semakin meningkatnya perdagangan, kawasan ASEAN membentuk integrasi ekonomi yaitu ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). AFTA dibentuk dengan harapan dapat memberikan

kemudahan terhadap perusahaan asing untuk melakukan FDI di kawasan ASEAN. Pada penelitian ini, AFTA baik dalam VAR dan VECM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan FDI di ASEAN-5. Hal ini disebabkan, karena masih terdapat berbagai permasalahan yang berbeda tiap negara dalam penerapan AFTA. Seperti lambat atau kurangnya pengimplementasian AFTA di suatu negara, lebih berfokus hanya pada hambatan tarif saja namun tidak dengan hambatan non-tarif yang bisa saja memberikan pengaruh cukup besar terhadap perdagangan dan investasi.

Maka dari itu, pemerintah masing-masing negara ASEAN-5 diharapkan dapat membuat kebijakan yang tepat dan menyediakan lingkungan investasi yang baik dengan mengurangi hambatan-hambatan seperti regulasi yang lambat dan berbelit belit sehingga akan mempermudah investor untuk melakukan FDI. Pemerintah juga dapat mengoptimalkan *trade openness* melalui diberikannya kemudahan akses keluar dan masuk kedalam pasar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan FDI sehingga negara berkembang kawasan ASEAN dapat terus mengembangkan perekonomiannya ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut, pemerintah ASEAN-5 dapat berupaya melalui meningkatkan sumber daya manusia unggul, peningkatan dan perbaikan infrastruktur, serta peningkatan teknologi di negaranya agar dapat menarik bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Q. M. (2019). Integrasi Ekonomi Regional dalam ASEAN Free Trade Area. *Magister Kenotarian, Fakultas Hubum Universitas Surabaya*, 7(4), 162.
- Adam, A., & Tweneboah, G. (2009). Foreign Direct Investment and Stock Market Development: Ghana Evidence. *International Research Journal of Finance and Economics*, 1(26), 178-185.
- ASEAN. (2015). *Investment report: Infrastructure Investment and Connectivity*. The ASEAN Secretariat, UNCTAD.
- Asiedu, E. (2002). On the determinants of foreign direct investment to developing countries: Is Africa different? *World Development*, 30(1), 107-119.
- Bajwa, S., & Siddiqi, M. W. (2011). Trade Openness and Its Effects on Economic Growth in Selected South Asian Countries: A Panel Data Study. *World Academy of Science; Engineering and Technology; International Journal of Social; Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 5, 212-217.
- Bank Indonesia. (2018). *Perkembangan Ekonomi beberapa Negara dan Kawasan ASEAN*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Buckley, P. J., & Casson, M. C. (1976). *The Future of Multinational Enterprise*. London: Macmillan.
- Cherif, M. (2018). Do regional trade agreements stimulate FDI? *Review of Development Economics*, 22(3), 1263-1277.
- Devi, P. (2014). Faktor-Faktor Penentu Aliran Masuk FDI di Indonesia 2001-2013. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 14(1), 75-92.
- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2008). *Multinational Enterprises and The Global Economy*. Northampton: Edward Elgar Publishing.
- Faeth, I. (2009). Determinants of Foreign Direct Investment - A Tale Of Nine Theoretical Models. *Wiley*, 23(1), 165-196.
- Goswami, G. G., & Haider, S. (2014). Does political risk deter FDI inflow?: An analytical approach using panel data and factor alaysis. *Journal of Economic Studies*, 41(2), 233-252.
- Hagiwara, S. (2010). Economic integration in East Asia: Why we need to accelerate regional integration after the economic crisis of 2008-2009. *World Review of Political Economy*, 1(4), 712-723.
- Hymer, S. H. (1965). International Operations of National Firm: Study of Foreign Direct Investment. *The MIT Press*.
- Janus, D. H. (2016). Regional economic integration: Theoretical concepts and their applications to the ASEAN economic community. *Challenges and Opportunities of the ASEAN Economic*.
- Karimi, M. S., & Yusop, Z. (2010). Location decision for foreign direct investment in ASEAN countries: a TOPSIS approach. *International Research Journal of Finance and Economics*, 36(1), 196-207.

- Kementerian Keuangan. (2014). *Laporan Dampak ASEAN Economi Community terhadap Sektor Industri dan Jasa, serta Tenaga Kerja di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Keuangan.
- Krugman, P. (1994). Competitiveness : A Dangerous Obsession. *Foreign Affairs*, 73(4), 28-44.
- Krugman, P., & Wells, R. (2009). *Economics*. USA: Worth Publishers.
- Kurniati, Y., Prasmoko, A., & Yanfitri. (2007). Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). *Working Paper*.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marzk, A. (2014). Economic integration and FDI: Review of main theoretical concepts. *Entrepreneurial Business and Economic Review*, 2(3), 79-89.
- Mottaleb, K. (2010). Determinants of foreign direct investment in developing Countries: A Comparative analysis. *ASARC Working Paper*, 13.
- Nusantara, A. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment di Negara Berkembang. *Economics and Bussines Research Festifal*.
- Okabe, M., & Urata, S. (2014). The Impact of AFTA on intra-AFTA trade. *Journal of Asian Economics*, 35, 12-31.
- Rasiah, R., Asirvatham, J., & Adamu, I. M. (2017). Foreign direct investment, GDP growth and trade liberalization: Evidance pioneering ASEAN members. *Journal of Economic Cooperation & Developmet*, 38(1), 97-125.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Radja Grafindo Perkasa.
- Suliswanto, M. S. (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi di ASEAN-5. *Jurnal Universitas Trunojoyo*, 10(1), 157-170.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Velde, D. W., & Bezemer, D. (2006). Regional integration and foreign direct investment in developing countries. *Transnational Corporations*, 15(2), 41-70.